

LEMBAR PENGESAHAN JOURNAL

JUDUL : PENGUATAN KARAKTER INTEGRITAS KEPADA PELAJAR
YOGYAKARTA OLEH KOMUNITAS *FUTURE LEADER FOR ANTI
CORRUPTION* (FLAC) YOGYAKARTA

NAMA : RYAN HUTOMO

NIM : 15401241045

PRODI : PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

Reviewer



Setiati Widiastuti, S.H., M. Hum
NIP. 196003281984032001



Yogyakarta, 20 Oktober 2020
Dosen Pembimbing



Dr. Marzuki, M.Ag
NIP. 196604211992031001

PENGUATAN KARAKTER INTEGRITAS KEPADA PELAJAR YOGYAKARTA OLEH KOMUNITAS *FUTURE LEADER FOR ANTI CORRUPTION* (FLAC) YOGYAKARTA

STRENGTHENING INTEGRITY CHARACTERS TO YOGYAKARTA STUDENTS BY THE YOGYAKARTA *FUTURE LEADER FOR ANTI CORRUPTION* (FLAC) COMMUNITY

by: Ryan Hutomo dan Marzuki

ryan.hutomo2015@student.uny.ac.id

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FIS Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan komunitas Future Leader for Anti Corruption (FLAC) Yogyakarta dalam penguatan karakter integritas kepada pelajar di Yogyakarta, mengidentifikasi kendala dalam penanaman nilai integritas yang dilakukan oleh komunitas FLAC Yogyakarta kepada pelajar di Yogyakarta, serta menganalisis upaya FLAC Yogyakarta dalam mengatasi kendala pada penguatan nilai integritas. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian ketua dan kepala divisi keilmuan FLAC Regional Yogyakarta dan ketua FLAC Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi dengan analisis data secara induktif. Keabsahan data menggunakan teknik *cross check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas FLAC Yogyakarta menjalankan peranan ideal yakni peran yang didasarkan pada nilai-nilai ideal yang seharusnya dilakukan sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Hambatan FLAC Yogyakarta dalam penguatan karakter antara lain berasal dari faktor internal dan eksternal. Upaya yang dilaksanakan FLAC dalam mengatasi kendala tersebut ialah dengan pendekatan musyawarah didalam kepengurusan sehingga menghasilkan kebijakan seperti adanya kegiatan usaha dana, pengembangan kurikulum, serta pelatihan-pelatihan. Terkait hambatan yang ditimbulkan oleh adanya wabah pandemi Covid-19, FLAC Yogyakarta menunda beberapa kegiatan dan mengubah konsep kegiatan menjadi secara daring.

Kata kunci: *FLAC, integritas, penguatan, karakter*

Abstract

This study aims to describe the role of the Yogyakarta Future Leader for Anti Corruption (FLAC) community in strengthening the character of integrity to students in Yogyakarta, identifying obstacles in instilling integrity values carried out by the FLAC Yogyakarta community to students in Yogyakarta, and analyzing the efforts of FLAC Yogyakarta in overcoming obstacles. on strengthening the value of integrity. This research is a qualitative descriptive study with the research subject of the head and head of the Yogyakarta Regional FLAC scientific division and the chairman of FLAC Indonesia. Data collection techniques used were interviews and documentation with inductive data analysis. The validity of the data used the cross check technique. The results showed that the FLAC Yogyakarta community played an ideal role, namely a role based on ideal values that should be carried out according to its position in a system. The obstacles to FLAC Yogyakarta in strengthening its character include internal and external factors. The effort carried out by FLAC in overcoming these obstacles is the deliberative approach in management so as to produce policies such as funding business activities, curriculum development, and trainings. Regarding the obstacles posed by the Covid-19 pandemic outbreak, FLAC Yogyakarta postponed several activities and changed the concept of activities to be online.

Keywords: *FLAC, integrity, reinforcement, character*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data laporan tren penindakan kasus korupsi di Indonesia yang di keluarkan oleh *Indonesian Corruption Watch* tahun 2019, Indeks Persepsi Korupsi (IPK) tahun 2018 Indonesia menempati posisi ke-89 dari 180 Negara. Nilai yang didapatkan Indonesia yakni 38 dengan skala 0-100. Semakin tinggi nilai yang didapatkan, semakin bersih negaranya dari korupsi dan begitupun sebaliknya. Apabila dibandingkan dengan tahun 2017, Indonesia menempati urutan ke-96 dengan nilai 37. Peningkatan satu poin dalam IPK tidak menjadikan penegakan hukum dalam pemberantasan korupsi maksimal meski jika dilihat dari segi posisi peringkat meningkat. Hal ini seharusnya menjadi bahan evaluasi bersama (Alamsyah, 2011:1).

Permasalahan korupsi yang marak terjadi di Indonesia saat ini bukan semata-mata merupakan persoalan hukum politik saja. Sehingga pemberantasan korupsi tidak hanya dapat dilakukan oleh aparat penegak hukum saja, dunia pendidikan diharapkan dapat berperan dalam pencegahan korupsi sejak dini. Pendidikan sebagai wadah untuk membentuk generasi penerus bangsa menjadi wadah yang efektif dalam rangka pencegahan korupsi. Pemberantasan korupsi tidak cukup dengan menghukum dan memberikan ceramah atau seminar anti korupsi. Agar tidak terjadi tumbuh silih bergantinya korupsi di Indonesia, maka perlu dicari sampai dari akar masalahnya. Dengan membekali pendidikan anti korupsi yang cukup akan memberikan perlindungan kepada para calon generasi penerus bangsa dari maraknya tindak korupsi (Alamsyah, 2011:16)

Upaya pemberantasan tindak pidana korupsi melalui pendidikan merupakan suatu langkah preventif yang sudah seharusnya diperkuat sejalan dengan upaya represif. Pendidikan diyakini merupakan kunci masa depan bangsa dan pendidikan anti korupsi merupakan pendidikan seumur hidup yang sangat penting ditanamkan sejak dini. Kualitas sumber daya manusia merupakan modal utama pembangunan bangsa. Penanaman karakter menjadi salah

satu prasyarat keberhasilan pengembangan sumber daya manusia Indonesia (Suryani, 2015: 286).

Melihat urgensi pendidikan anti korupsi yang penting dalam rangka pembangunan Bangsa, sudah seharusnya ditanamkan serta diperkuat baik melalui pendidikan formal maupun non formal sejak dini. Disinilah kemudian muncul suatu tantangan baru terkait peranan, konsistensi serta inovasi para pendidik dalam menanamkan karakter anti korupsi pada generasi Bangsa. Dalam rangka penguatan pendidikan anti korupsi sudah seharusnya pemerintah ambil bagian dalam upaya penanaman karakter anti korupsi kepada generasi Bangsa.

Dalam sistem pendidikan dasar dan menengah di Indonesia, pendidikan anti korupsi belum diwujudkan menjadi sebuah mata pelajaran yang berdiri sendiri. Melainkan diwujudkan dalam sebuah program yang disisipkan dalam berbagai mata pelajaran disekolah. Meski demikian, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki program terkait penanaman nilai karakter yang juga memuat nilai karakter antikorupsi, yaitu melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) telah memiliki dasar hukum yaitu diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Pada pasal 1 dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, dijelaskan bahwa PPK merupakan sebuah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental.

Dijelaskan dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), penanaman karakter dilaksanakan oleh satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Satuan pendidikan ialah meliputi pendidikan formal, nonformal

serta informal. Selain melalui satuan pendidikan keluarga dan masyarakat juga memiliki tanggung jawab dalam upaya penguatan pendidikan karakter kepada generasi muda.

Karakter utama yang akan ditanamkan dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter ini ialah karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Kelima karakter ini memiliki urgensi yang penting ditengah-tengah perkembangan zaman dan globalisasi. Karakter religius, nasionalis, mandiri gotong royong dan integritas sejalan dengan tujuan mewujudkan generasi emas 2045 yang berpancasila (Sriwilujeng, 2017: 8-10).

Penguatan karakter melalui lingkungan luar sekolah penting untuk terus dikembangkan mengingat lingkungan diluar sekolah juga merupakan faktor pembentuk karakter seseorang. Keluarga merupakan lingkungan pertama faktor pembentuk karakter seseorang. Masyarakat sekitar/lingkungan hidup melalui adat-istiadat atau kebiasaan-kebiasaan yang berkembang di lingkungan itu juga berpengaruh terhadap karakter seseorang (Kartono, 2005: 6)

Salah satu organisasi/komunitas yang memiliki tujuan untuk menanamkan dan menguatkan nilai karakter anti korupsi dan integritas diluar sekolah adalah komunitas *Future Leader for Anti Corruption* atau disingkat dengan akronim FLAC. Komunitas ini lahir dari sebuah gerakan sosial yang mengusung semangat untuk tidak korupsi dan siap memerangi korupsi. Berawal dari gerakan sosial inilah kemudian berkembang menjadi sebuah komunitas yang pertama kali dideklarasikan pada 31 Juli 2011 di Gedung Program Pembinaan Sumber Daya Manusia Strategis atau disingkat PPSDMS Jakarta dan disaksikan oleh Drs.Musholli (Direktur PPSDMS) Bambang Widjoyanto (Advokat), Perwakilan dari KPK serta Bapak Husein Ibrahim. Pada saat itulah resmi lahir sebuah komunitas yang dinamai *Future Leader For Anti Corruption* atau disingkat FLAC Indonesia.

Kini komunitas ini telah berkembang di beberapa wilayah regional di Indonesia. Adapun komunitas *Future Leader for Anti Corruption* atau FLAC Indonesia telah berkembang menjadi dua belas wilayah regional yakni Jakarta, Yogyakarta, Banten, Surabaya, Malang, Gresik, Jember, Bogor, Bengkulu, Medan, Makassar, dan Balikpapan. Melalui dua belas wilayah regional inilah komunitas ini terus aktif berkegiatan dalam rangka mengkampanyekan, menanamkan, serta menguatkan karakter dan semangat anti korupsi kepada generasi muda.

Meski FLAC telah berdiri sembilan tahun, namun berdasarkan indeks persepsi korupsi dan banyaknya kasus yang menunjukkan kurangnya integritas di kalangan pelajar merupakan salah satu indikator masih belum berhasilnya komunitas FLAC Yogyakarta dalam penguatan karakter. Tentunya banyak faktor pendukung ataupun penghambat FLAC dalam upaya penguatan karakter. Sehingga perlu diketahui secara pasti bagaimana peranan, faktor pendukung serta faktor penghambat komunitas FLAC dalam upaya penguatan karakter integritas. Hal inilah yang kemudian mendasari peneliti untuk melakukan penelitian guna mengetahui sejauh mana peranan komunitas FLAC Yogyakarta dalam penguatan karakter integritas dan kepada pelajar di Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yakni penelitian yang prosedur pemecahan masalahnya diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek ataupun obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lainnya) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya yang meliputi interpretasi data dan analisis data (Nawawi, 2002: 63). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena menggambarkan peranan komunitas *Future Leader for Anti Corruption* dalam penguatan karakter integritas kepada pelajar.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Yogyakarta sebagai wilayah administratif FLAC regional Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2020 sampai dengan bulan Juli 2020.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini diambil secara *purposive*. Kriteria untuk menjadi subjek penelitian adalah pihak-pihak di komunitas FLAC yang mempunyai pengetahuan, pengalaman terkait sejarah, program kerja dan pelaksanaan penguatan karakter oleh komunitas FLAC Yogyakarta. Berdasarkan kriteria di atas, maka subjek penelitian yaitu Ketua FLAC regional Yogyakarta, ketua divisi keilmuan FLAC Yogyakarta dan ketua FLAC Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan dengan berpedoman pada pedoman wawancara serta menyesuaikan dengan kondisi lapangan. Dokumentasi yang dimaksud berupa dokumen anggaran dasar, anggaran rumah tangga organisasi, foto kegiatan dan laporan kegiatan.

Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *cross check* dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali hasil wawancara antara subjek penelitian dan hasil dari dokumentasi (Bungin, 2011: 95-96). Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan *cross check* dilakukan dengan mengecek data penelitian hasil wawancara antara subyek penelitian dengan data dari dokumentasi hasil penelitian yang berkenaan dengan peranan komunitas FLAC dalam penguatan karakter integritas.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara induktif. Teknik analisis data bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan kemudian dikonstruksikan menjadi sebuah karya tulis ilmiah. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh kemudian dikembangkan menjadi pola hubungan tertentu menjadi hipotesis (Sugiyono, 2010: 335). Adapun proses analisis data ialah meliputi reduksi data, unitisasi dan kategori data, *display/penyajian* data dan pengambilan kesimpulan dan verifikasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil dan pembahasan sebagai berikut:

1. Peranan Komunitas *Future Leader for Anti Corruption* dalam Penguatan Karakter Integritas Kepada Pelajar Yogyakarta

Berdasarkan wawancara dengan narasumber, komunitas FLAC memiliki beberapa kegiatan yang bertujuan untuk menguatkan karakter peserta kegiatan. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai berikut;

a. Kemah integritas (*Integrity Camp*)

Kemah integritas merupakan kegiatan yang dinaungi oleh bidang PSDM. Kemah integritas merupakan kegiatan awal atau penyambutan bagi anggota baru komunitas *Future Leader for Anti Corruption*. Kegiatan kemah integritas dilaksanakan selama dua hari satu malam, yang biasanya dilaksanakan pada akhir pekan agar tidak mengganggu jadwal perkuliahan/sekolah ataupun jadwal bekerja bagi anggota yang sudah bekerja. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anggota baru terkait materi integritas dan antikorupsi. Anggota baru maupun anggota lama sama-sama dibentuk dan ditanamkan karakter integritas oleh pengurus FLAC Yogyakarta.

Proses penanaman karakter integritas pun dilaksanakan melalui berbagai metode. Pada tahun 2019, metode yang digunakan antara lain ialah diskusi, pemamparan dari narasumber, dan melalui permainan-permainan yang memiliki pesan yang relevan dengan karakter integritas dan antikorupsi. Sehingga kegiatan kemah integritas ialah kegiatan yang bersifat akademis dan tidak ada kegiatan perpeloncoan anggota baru.

Diskusi dalam kegiatan kemah integritas dilaksanakan pada awal kegiatan. Diskusi dalam kemah integritas ini dikemas dalam bentuk *forum group discussion* sehingga terjadi

komunikasi antara anggota baru dan lama. Melalui kegiatan ini mereka dapat bertukar pikiran terkait isu-isu dan tantangan korupsi yang terjadi pada tahun-tahun belakangan.

Permainan antikorupsi juga masih digunakan untuk menanamkan karakter integritas pada integrity camp. Permainan yang digunakan pun beragam. Namun penggunaan permainan sebagai salah satu metode penanaman karakter integritas lebih banyak bertujuan untuk membentuk karakter peduli, dan bertanggungjawab pada peserta kegiatan..

b. Senyum Integritas

Senyum integritas adalah program kerja yang dinaungi oleh bidang keilmuan. Program kerja ini ialah bentuk nyata program kerja yang dibuat oleh komunitas *future Leader for Anti Corruption* dalam upaya penanaman dan penguatan nilai generasi muda di Yogyakarta. Kegiatan ini diselenggarakan dengan bekerja sama dengan lembaga belajar/institusi pendidikan di area Yogyakarta. Target/sasaran peserta kegiatan senyum integritas antara lain pelajar di tingkat sekolah dasar hingga menengah.

Penamaan senyum integritas ini mulai pada tahun 2019 dengan melaksanakan senyum integritas pertama di SDN Demak Ijo. Pada tahun-tahun sebelumnya kegiatan senyum integritas ini memiliki nama “antikorupsi goes to school” yang pada tahun 2016 dilaksanakan di SMPN 15 Yogyakarta diikuti oleh siswa kelas 8, 2017 ke sekolah sore badran bersama Yogyakarta Mengajar diikuti anak-anak warga badran, 2019 dilaksanakan di SDN Demak Ijo yang diikuti siswa kelas 5 dan tahun 2020 dilaksanakan di Panti Asuhan Putri Islam Kotagede yang diikuti oleh seluruh warga pondok pesantren. Fokus kegiatan ini ialah mengajak para pelajar untuk membiasakan diri berperilaku secara berintegritas dari hal-hal kecil yakni

jujur, tidak mencontek, mandiri dan lain-lain.

Kegiatan penanaman dan penguatan karakter integritas melalui kegiatan senyum integritas ini dilaksanakan melalui beberapa metode. Pemilihan metode-metode yang dipergunakan disesuaikan dengan usia peserta, serta situasi dan kondisi di lapangan. Metode yang digunakan antarlain ialah mendongeng, menonton film, ceramah, permainan edukatif dan diskusi.

c. Kampanye Anti Korupsi

Kampanye antikorupsi merupakan program kerja yang dinaungi oleh bidang agitasi dan propaganda. Program kampanye antikorupsi dibuat untuk menyebar luaskan semangat antikorupsi kepada masyarakat umum. Cara yang dilakukan FLAC dalam mengkampanyekan antikorupsi ialah beragam. Kegiatan kampanye antikorupsi yang pernah dilakukan ialah dengan cara membagikan bunga yang bermuatan kata-kata antikorupsi, menunggah poster poster antikorupsi di media sosial FLAC, menggelar lomba cipta puisi dan mempublikasikannya, mendongeng antikorupsi FLAC, serta melakukan kampanye pada momentum *Car Free Day* Yogyakarta.

d. Diskusi Antikorupsi

Diskusi anti korupsi merupakan program kerja FLAC Yogyakarta yang dinaungi oleh bidang keilmuan. Bentuk kegiatan diskusi pun dikemas dengan beberapa cara mulai dari diskusi sederhana sampai diskusi berbentuk seminar. Diskusi FLAC Yogyakarta membahas isu isu korupsi yang tengah berkembang di masyarakat.

Kegiatan diskusi antikorupsi berbentuk seminar yang berhasil diselenggarakan oleh FLAC Yogyakarta bersama kevikeyan pemuda katholik DIY dan yayasan kolese de Britto pada 18 Mei 2019. Tema kegiatan ini adalah kegiatan seminar yang muda mudi membangun negeri tanpa korupsi. Kegiatan tersebut diikuti oleh puluhan pelajar dan

mahasiswa di DIY. Kegiatan diskusi diisi oleh narasumber dari pusat kajian antikorupsi atau PUKAT UGM. Pada kegiatan tersebut disampaikan fakta fakta korupsi di Indonesia dan serta membahas mengenai peran aktif muda-mudi dalam membangun negeri tanpa korupsi. Melalui kegiatan ini, peserta kegiatan diajak untuk berfikir kritis mengenai bahaya dan fakta korupsi di Indonesia. Setelah adanya kegiatan ini diharapkan peserta kegiatan menyadari perannya sebagai pemuda-pemudi yang sudah seharusnya turut serta membangun negeri tanpa korupsi.

Selain dikemas dengan bentuk seminar, kegiatan diskusi juga diselenggarakan secara sederhana. Kegiatan ini dinamai diskusi berintegritas dan diskusi anti korupsi. Kegiatan ini telah rutin terlaksana sejak tahun 2016 hingga sekarang. Setidaknya ada dua kali diskusi yang diselenggarakan setiap tahunnya.

2. Faktor-faktor Penghambat Komunitas *Future Leader for Anti Corruption* dalam penguatan karakter integritas kepada pelajar di Yogyakarta.

Komunitas FLAC Yogyakarta sebagai salahsatu instansi yang memiliki peranan dalam upaya penguatan karakter integritas telah berupaya menjalankan peran serta tanggungjawabnya dengan sebaik-baiknya. Namun dalam proses serta pelaksanaannya komunitas FLAC tidak terlepas dari hambatan-hambatan. Hambatan yang ada dalam proses serta pelaksanaan komunitas FLAC dalam menjalankan tugasnya ialah berupa hambatan internal dan eksternal. Hambatan internal adalah hambatan yang muncul dari dalam diri komunitas *Future Leader for Anti Corruption* Yogyakarta. Sedangkan hambatan eksternal adalah hambatan yang muncul dari luar diri komunitas *Future Leader for Anti Corruption* Yogyakarta. Berikut adalah uraian penjelasan terkait dua kategori hambatan tersebut;

a. Hambatan Internal

Hambatan internal atau hambatan yang berasal dari dalam diri komunitas *Future*

Leader for Anti Corruption untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut;

1) Kurangnya komunikasi internal komunitas FLAC Yogyakarta

Kurang optimalnya kinerja komunitas *Future Leader for Anti Corruption* Yogyakarta dikarenakan kurangnya intensitas komunikasi pada pengurus dan anggota FLAC Yogyakarta. Intensitas pertemuan yang cenderung kurang/sedikit mengakibatkan sering terjadinya salah persepsi antar sesama pengurus dan anggota. Komunikasi lebih banyak dilakukan via daring dan kurangnya intensitas komunikasi secara langsung. Hal ini disebabkan karena kesibukan dan kampus yang berbeda-beda.

2) Belum adanya kurikulum tetap dari FLAC Yogyakarta dalam upaya menanamkan dan menguatkan karakter kepada anggota dan non anggota FLAC Yogyakarta

Penanaman dan penguatan karakter yang dilakukan FLAC belum memiliki suatu kurikulum dan metode khusus agar lebih berjalan efektif dan efisien. Belum adanya kurikulum dan metode khusus dalam upaya menanamkan karakter mengakibatkan belum terstruktur dan sistematisnya metode penanaman, penguatan serta evaluasi keberhasilan kegiatan penanaman karakter. Praktik di lapangan hanya menggunakan metode-metode yang umum dipergunakan di sekolah, namun belum ada kegiatan dan instrumen yang dilaksanakan untuk melakukan evaluasi, serta keberlanjutan dari sebuah kegiatan.

3) Kurangnya jumlah sumberdaya manusia FLAC Yogyakarta yang menguasai dan berkompeten untuk menjadi pengisi acara, atau *trainer* kegiatan kegiatan antikorupsi.

Kegiatan FLAC banyak yang berupa kegiatan-kegiatan akademis dan bersifat kepelatihan antikorupsi. Namun, FLAC Yogyakarta masih memiliki kendala pada jumlah sumber daya manusia yang berkompeten untuk menjadi *trainer* atau acara antikorupsi. Sehingga apabila ada suatu

acara/kegiatan yang membutuhkan *trainer* atau pengisi acara banyak diisi oleh orang-orang yang sama. Hal ini merupakan suatu kendala karena cukup banyak pihak-pihak luar komunitas FLAC Yogyakarta yang mengundang/meminta pembicara dan pengisi acara dari komunitas FLAC Yogyakarta.

4) Minimnya dana kegiatan FLAC Yogyakarta

Kegiatan FLAC Yogyakarta sering kali mengalami kendala dikarenakan minimnya dana internal komunitas FLAC Yogyakarta. Dana yang berasal dari iuran anggota, dana FLAC dan sumbangan seringkali tidak cukup untuk membiayai suatu acara. Sehingga sebuah kegiatan seringkali diselenggarakan secara sangat sederhana agar dana organisasi lebih hemat.

5) Belum adanya sekretariat organisasi FLAC regional Yogyakarta

Sejak awal berdirinya FLAC Yogyakarta, organisasi ini belum memiliki sekretariat tetap organisasi. Hal ini dikarenakan keterbatasan dana. Belum adanya kantor sekretariat FLAC regional Yogyakarta seringkali membuat para anggota dan pengurus FLAC kesulitan untuk mencari tempat pertemuan rapat, dan diskusi tetap. Pertemuan rapat dan diskusi banyak dilaksanakan di ruang ruang publik seperti area kampus di Yogyakarta, kedai kopi, maupun restoran. Selain itu, hal ini juga membuat pihak-pihak yang mengirimkan surat maupun kiriman paket media pemberlajaran maupun paket lainnya, kesulitan dalam pencantuman alamat tujuan. Seringkali untuk hal-hal seperti ini, alat pengiriman surat atau paket ditujukan kepada alamat tempat tinggal salahsatu pengurus.

b. Hambatan Eksternal

1) Adanya wabah pandemi virus Corona 2020

Pandemi wabah virus Covid-19 merupakan salahsatu faktor penghambat kegiatan komunitas *Future Leader for Anti Corruption* Yogyakarta. Beberapa agenda yang awalnya akan diagendakan

mulai bulan Maret terpaksa ditunda sampai waktu yang belum ditentukan. Hal ini merupakan kejadian luar biasa yang tidak bisa diprediksi sebelumnya. Keputusan ini diambil karena sebagai bentuk mematuhi peraturan dan himbauan yang diperintahkan oleh pemerintah Republik Indonesia serta demi menjaga kesehatan dan keselamatan para anggota komunitas *Future Leader for Anti Corruption Yogyakarta*. Hal ini juga diperkuat oleh pertimbangan bahwa latar belakang asal daerah anggota FLAC yang berbeda dan banyak yang memilih untuk kembali ke asal daerahnya. Sehingga keputusan untuk menunda kegiatan hingga keadaan membaik adalah keputusan yang tidak dapat dihindari.

Ditundanya kegiatan *Future Leader for Anti Corruption* Yogyakarta di masa pandemi hingga waktu yang belum ditentukan berakibat pada penundaan dan penjadwalan ulang menyesuaikan situasi dan kondisi. Adapun agenda terdekat yang akan digelar setelah pandemi berakhir adalah musyawarah besar serta rekrutmen anggota baru FLAC Yogyakarta..

3. Upaya *Future Leader for Anti Corruption* dalam mengatasi Hambatan.

Program dan kegiatan yang dijalankan komunitas FLAC tidak terlepas dari hambatan-hambatan. Telah dijelaskan dalam sub-bab sebelumnya, bahwa hambatan FLAC dapat dibagi menjadi dua jenis hambatan yakni hambatan internal dan hambatan eksternal. Berikut adalah upaya FLAC dalam mengatasi hambatan tersebut;

a. Hambatan Internal

Hambatan internal atau hambatan yang berasal dari dalam diri komunitas *Future Leader for Anti Corruption* untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut;

1) Kurangnya komunikasi internal komunitas FLAC Yogyakarta

Kurang optimalnya kinerja komunitas *Future Leader for Anti Corruption* Yogyakarta dikarenakan kurangnya intensitas komunikasi pada pengurus dan anggota FLAC Yogyakarta. Intensitas

pertemuan yang cenderung kurang/sedikit mengakibatkan sering terjadinya salah persepsi antar sesama pengurus dan anggota. Komunikasi lebih banyak dilakukan via daring dan kurangnya intensitas komunikasi secara langsung. Hal ini disebabkan karena kesibukan dan kampus yang berbeda-beda.

Kurangnya komunikasi selain berakibat pada salah persepsi terkait suatu kegiatan, juga memiliki pengaruh pada keaktifan anggota. Banyak anggota yang pada akhirnya kurang aktif berkegiatan di komunitas FLAC Yogyakarta dikarenakan kurangnya komunikasi oleh pengurus ataupun sesama anggota FLAC Yogyakarta. Meski demikian, hal ini juga dipengaruhi oleh kesadaran diri anggota itu sendiri.

2) Belum adanya kurikulum tetap dari FLAC Yogyakarta dalam upaya menanamkan dan menguatkan karakter kepada anggota dan non anggota FLAC Yogyakarta

Penanaman dan penguatan karakter yang dilakukan FLAC belum memiliki suatu kurikulum dan metode khusus agar lebih berjalan efektif dan efisien. Belum adanya kurikulum dan metode khusus dalam upaya menanamkan karakter mengakibatkan belum terstruktur dan sistematisnya metode penanaman, penguatan serta evaluasi keberhasilan kegiatan penanaman karakter. Hal ini disiasati dengan penggunaan kurikulum dan metode yang dipergunakan di sekolah-sekolah. Meski demikian penyusunan kurikulum FLAC akan terus dikaji dan dikembangkan.

3) Kurangnya jumlah sumberdaya manusia FLAC Yogyakarta yang menguasai dan berkompeten untuk menjadi pengisi acara, atau *trainer* kegiatan kegiatan antikorupsi.

FLAC Yogyakarta dalam upaya mengatasi kendala ini ialah dengan melakukan penjadwalan/penugasan kepada anggota agar semua anggota berkesempatan untuk menjadi *trainer* atau pengisi kegiatan. Kemudian dalam hal ini pengurus FLAC juga melihat potensi dan melakukan pendampingan dalam upaya

pengembangan. Pengembangan potensi ini terutama melibatkan divisi PSDM Yogyakarta.

4) Minimnya dana kegiatan FLAC

Kegiatan FLAC Yogyakarta sering kali mengalami kendala dikarenakan minimnya dana internal komunitas FLAC Yogyakarta. Dana yang berasal dari iuran anggota, dana FLAC dan sumbangan seringkali tidak cukup untuk membiayai suatu acara. Sehingga sebuah kegiatan seringkali diselenggarakan secara sangat sederhana agar dana organisasi lebih hemat. Upaya FLAC Yogyakarta dalam menekan kendala dari dana ialah membuat rencana anggaran yang jelas dan bijak, serta melaksanakan kegiatan usaha dana dengan menjual barang atau mencari sponsor donatur.

5) Belum adanya sekretariat organisasi FLAC regional Yogyakarta

Sejak awal berdirinya FLAC Yogyakarta, organisasi ini belum memiliki sekretariat tetap organisasi. Hal ini dikarenakan keterbatasan dana. Belum adanya kantor sekretariat FLAC regional Yogyakarta seringkali membuat para anggota dan pengurus FLAC kesulitan untuk mencari tempat pertemuan rapat, dan diskusi tetap. Belum ada upaya lebih lanjut dari pengurus FLAC terkait penyelesaian permasalahan ini. Sementara waktu, alamat pengiriman surat ditujukan ke alamat rumah pengurus yang dirasa strategis.

b. Hambatan Eksternal

Pandemi wabah virus Covid-19 merupakan salahsatu faktor penghambat kegiatan komunitas *Future Leader for Anti Corruption* Yogyakarta. Beberapa agenda yang awalnya akan diagendakan mulai bulan maret terpaksa ditunda sampai waktu yang belum ditentukan. Hal ini merupakan kejadian luar biasa yang tidak bisa diprediksi sebelumnya. Keputusan ini diambil karena sebagai bentuk mematuhi peraturan dan himbauan yang diperintahkan oleh pemerintah Republik Indonesia serta demi menjaga kesehatan dan keselamatan para anggota komunitas *Future Leader for Anti Corruption Yogyakarta*. Hal ini juga diperkuat oleh pertimbangan bahwa latar

belakang asal daerah anggota FLAC yang berbeda dan banyak yang memilih untuk kembali ke asal daerahnya. Sehingga keputusan untuk menunda kegiatan hingga keadaan membaik adalah keputusan yang tidak dapat dihindari.

Ditundanya kegiatan *Future Leader for Anti Corruption* Yogyakarta di masa pandemi hingga waktu yang belum ditentukan berakibat pada penundaan dan penjadwalan ulang menyesuaikan situasi dan kondisi. Adapun agenda terdekat yang akan digelar setelah pandemi berakhir adalah musyawarah besar yang nantinya akan mendemisionerkan kepengurusan lama serta memilih ketua baru. Setelah pemilihan ketua dan pengurus inti kegiatan yang akan segera dilaksanakan adalah rekrutmen anggota baru komunitas FLAC regional Yogyakarta. Seharusnya dua kegiatan tersebut dilaksanakan bulan Maret. Tetapi karena pandemi, dan melihat pada situasi dan kondisi, jika memungkinkan kegiatan-kegiatan terdekat tersebut akan dilaksanakan mulai pada bulan Agustus.

Selain penundaan kegiatan-kegiatan, dalam upaya mengatasi hal ini FLAC Yogyakarta juga tetap melaksanakan kegiatan secara daring serta melakukan kegiatan kampanye antikorupsi melalui media online. Rencananya, dalam waktu dekat seminar serta diskusi akan dilaksanakan secara daring melalui berbagai platform digital. Hal ini dirasa efektif dilaksanakan mengingat dalam rangka mengikuti anjuran pemerintah serta banyak anggota FLAC Yogyakarta yang juga berada di luar Yogyakarta.

B. Pembahasan

1. Peranan komunitas *Future Leader for Anti Corruption* Yogyakarta dalam penguatan karakter integritas kepada pelajar Yogyakarta.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, penanaman karakter dilaksanakan oleh satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Satuan pendidikan ialah meliputi pendidikan formal, nonformal serta informal. Selain melalui satuan pendidikan, lingkungan

keluarga dan masyarakat juga memiliki tanggung jawab dalam upaya penguatan pendidikan karakter kepada generasi muda. FLAC Yogyakarta sebagai salahsatu bagian dari masyarakat atau lembaga diluar satuan pendidikan memiliki tanggung jawab dalam penguatan karakter yakni terkait dengan peranan penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat.

Jika melihat pada hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa peranan yang dilakukan oleh komunitas *Future Leader for Anti Corruption* termasuk ke dalam perana ideal (*ideal role*). Sebagaimana menurut Soerjono Soekanto (2002; 243) peranan ideal adalah peranan yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang didasarkan pada nilai-nilai ideal yang seharusnya dilakukan sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Terkait dengan hal ini komunitas *Future Leader for Anti Corruption* melakukan tugasnya sesuai dengan kedudukannya sebagai organisasi yang berbentuk Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Sehingga berdasarkan kedudukannya tersebut komunitas FLAC memiliki tanggung jawab untuk berperan sebagai lembaga yang turut membangun masarakat secara swadaya.

Peranan organisasi diluar lembaga kependidikan/sekolah dalam upaya pembangunan masyarakat merupakan unsur penting dalam penguatan karakter. Hal ini sejalan dengan penjelasan Koesoema (2010: 2) pendidikan karakter jika ingin efektif dan utuh harus harus menyertakan tiga basis desain dalam pemrogramannya yakni desain pendidikan karakter berbasis kelas, kultur sekolah dan berbasis komunitas.

Berdasarkan pendapat Jim Ife dan Frank Tesoriero (2006; 363) telah peranan dibagi menjadi empat penggolongan yakni, peranan mendidik, peranan memfasilitasi, peranan ketrampilan/representasi, peran ketrampilan dan teknis. Jika dikaitkan dengan teori tersebut, komunitas FLAC Yogyakarta menjalankan keempat peranan tersebut. Meski demikian, berdasarkan hasil penelitian, kegiatan FLAC Yogyakarta lebih banyak melaksanakan peranan mendidik (*educational role*). Peran

mendidik (*educational role*) ini dapat diidentifikasi/dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas *Future Leader for Anti Corruption* regional Yogyakarta.

Pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan secara individu dan sosial dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan kebebasan individu itu sendiri (Koesoema, 2010: 194). Kegiatan mendidik yang dilaksanakan oleh komunitas FLAC terintegrasi kedalam kegiatan/program kerja FLAC Yogyakarta. Hampir semua program kerja atau kegiatan yang dilaksanakan FLAC memiliki muatan edukatif atau mendidik, terutama kegiatan kemah integritas, senyum integritas serta seminar/diskusi antikorupsi. Selain kegiatan tersebut, penanaman dan penguatan karakter integritas juga dilaksanakan secara tidak langsung atau dengan menyisipkan melalui pembiasaan-pembiasaan dalam proses berkegiatan untuk. Kegiatan kegiatan semacam ini juga sekaligus dapat dipahami sebagai kegiatan yang berkaitan dengan peranan memfasilitasi yakni menjadi wadah para pelajar maupun anggota FLAC untuk belajar. Adapun penjabaran penguatan sembilan nilai integritas sebagai karakter utama untuk mencapai keseluruhan kebajikan ialah dilaksanakan sebagai berikut (Gunardi, 2017: 134):

a. Nilai Inti Integritas

Nilai inti integritas masih dapat dipecah lagi menjadi tiga nilai yakni nilai jujur, disiplin, dan tanggung jawab (Supriyatna, 2017: 21). Jujur ialah berkata benar sesuai dengan yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Jujur merupakan perilaku subjektif yang berasal dari nilai dan norma. Disiplin ialah berkaitan erat dengan tertib dan taat peraturan. Sedangkan disiplin ialah sebuah perbuatan yang dilakukan oleh setiap individu yang berdasarkan atas kewajiban ataupun panggilan hati seseorang atas dasara suatu kesadaran.

Penguatan nilai karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab dilakukan oleh FLAC Yogyakarta kepada pelajar dilaksanakan melalui berbagai bentuk

kegiatan. Kegiatan-kegiatan yang dimaksudkan untuk menguatkan karakter tersebut ialah berbentuk kegiatan edukasi, pembiasaan ataupun penyisipan nilai karakter dalam proses berkegiatan. Misal, nilai disiplin terkait waktu pelaksanaan acara, atau nilai tanggungjawab yang disisipkan saat usai acara yakni membuang sampah secara tertib. Selain itu, penguatan nilai juga dilaksanakan melalui presentasi langsung yang bertujuan menjelaskan secara langsung apa yang dimaksud kejujuran.

b. Nilai Etos Kerja

Nilai etos kerja dijabarkan lagi menjadi tiga nilai yakni mandiri, kerja keras dan sederhana. Mandiri ialah sikap untuk tidak menggantungkan segala keputusan dan tindakan-tindakan kepada orang lain. Kerja keras ialah sikap yang harus dimiliki seseorang dengan sungguh-sungguh, didasari dengan tekad yang kuat dalam mencapai sesuatu. Sedangkan sederhana berarti membebaskan hal-hal yang tidak diperlukan (Supriyatna, 2017: 21).

Nilai etos kerja integritas ditanamkan dan dikuatkan oleh komunitas FLAC melalui berbagai kegiatan dan berbagai metode. Seperti halnya penguatan nilai inti integritas, penguatan nilai etos kerja dilaksanakan secara langsung ataupun tidak langsung/menyisipkan dalam suatu tindakan-tindakan. Secara langsung misalnya nilai etos kerja disampaikan dalam bentuk penjelasan/penjabaran materi tentang apa itu mandiri, kerja keras, dan sederhana. Secara tidak langsung misalnya dilaksanakan melalui permainan tertentu yang dalam permainan tersebut terdapat nilai/pelajaran yang dapat diambil.

c. Nilai Sikap

Nilai sikap masih dapat dipecah lagi menjadi tiga nilai yakni berani, peduli dan andil. Berani dalam konteks ini adalah sikap dan karakter yang kuat, kemantapan hati, tidak takut mengatakan yang benar. Peduli berarti memiliki kasih sayang, empati dan keberpihakan

kepada sesama maupun lingkungan. Adil dapat diartikan sebagai sikap yang menempatkan sesuatu sesuai dengan tempat dan porsinya (Supriyatna, 2017: 22).

Nilai sikap ditanamkan dan dikuatkan secara langsung maupun tidak langsung melalui kegiatan FLAC. Secara langsung misalnya melalui ceramah dan penjelasan materi nilai karakter. Nilai berani dikuatkan misalnya melalui stimulus dalam kegiatan terkait berani menyampaikan pendapat, berani bertanya atau berani maju kedepan untuk menjadi sukarelawan acara. Peduli ditanamkan misalnya melalui ajakan untuk melihat sekitar apakah ada sampah atau tidak. Secara tidak langsung, adl juga ditanamkan saat pelaksanaan permainan edukatif yakni semua memiliki hak dan kewajiban serta kesempatan yang sama.

Berdasarkan ketentuan Pasal 1 dan 2 Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, dapat dipahami bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan Program Pemerintah yang diselenggarakan guna mempersiapkan generasi emas Indonesia tahun 2045. Adapun arah pembangunan manusia Indonesia ialah generasi yang berpancasila. Dalam rangka mempersiapkan generasi emas 2045 ini, penguatan karakter dilaksanakan mealui pembelajaran, pembiasaan, dan kebudayaan. (Irfan, 2017: 326).

Secara umum untuk penguatan karakter integritas kepada pelajar oleh FLAC Yogyakarta tentunya dilaksanakan dengan banyak metode. Berdasarkan wawancara penulis memang FLAC Yogyakarta berusaha menyederhanakan/ meringankan bahasan terkait korupsi agar tidak terkesan berat dan mudah diterima masyarakat. Sehingga dalam pelaksanaanya banyak kegiatan penguatan karakter FLAC yang konsepnya berusaha menciptakan suasana kegiatan belajar yang gembira atau *fun learning*.

Sebagaimana pendapat dari Made Wena (2009: 2-3), pemilihan metode pembelajaran haruslah tepat agar tujuan

pembelajaran dapat tercapai.. Metode yang digunakan FLAC Yogyakarta dalam penguatan karakterpun beragam menyesuaikan dengan tema kegiatan, waktu kegiatan, lingkungan/lokasi kegiatan, peserta kegiatan, serta fasilitas yang ada. Metode yang digunakan komunitas FLAC Yogyakarta dalam penguatan karakter integritas yang digunakan antara lain sebagai berikut:

a. Menggunakan Alat & Permainan Edukatif

FLAC Yogyakarta memiliki metode permainan edukatif yang bermacam-macam seperti tebak-tebakan, permainan teka-teki detektif serta terajana/ular tangga antikorupsi. Pemilihan permainan edukatif inipun disesuaikan dengan jumlah peserta dan usia peserta kegiatan. Penguatan karakter disipkan dalam nilai permainan edukatif tersebut. Salah satu permainan edukatif yang sering dipergunakan FLAC antara lain permainan Terajana, permainan, atau permainan mencari jejak. Sebagaimana pendapat Suryadi (2007: 172-173), penggunaan alat dan permainan edukatif memiliki beberapa manfaat antara lain melatih konsentrasi, melatih kemampuan motorik, melatih bahasa dan mengembangkan wawasan.

b. Metode ceramah dan mendongeng

Metode ceramah dan mendongeng merupakan metode yang sering paling dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah maupun dalam kegiatan FLAC. Melalui ceramah dan mendongeng ini pemateri menyampaikan dan menyisipkan nilai karakter baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya pemateri akan menjelaskan apa arti jujur, bentuk kejujuran dan sebagainya. Sedangkan secara tidak langsung contohnya saat pemateri menyisipkan nilai karakter melalui alur cerita yang disampaikan. Bercerita dapat membentuk kepribadian dan moral pada anak, memberikan wawasan yang luas, serta mengembangkan imajinasi dan fantasi anak Dety dan Riana (2019: 5).

c. Menonton Video Edukatif

Video edukatif merupakan salah satu metode yang menarik dalam penguatan karakter. Metode ini cocok diterapkan dalam segala usia. Meski demikian konten yang dipertontonkan juga harus disesuaikan dengan peserta kegiatan agar lebih mudah diterima. Video edukatif yang di pertontonkan oleh komunitas FLAC banyak bersumber dari *youtube* pusat belajar anti korupsi KPK sehingga layak untuk dipertontonkan, meskipun ada juga sumber video dari situs/kreator lain. Menonton video edukatif dapat mengembangkan wawasan dalam memahami suatu karakter (Hendarman dkk, 2017:44).

d. Forum Diskusi

Forum diskusi ialah salah satu metode penanaman karakter integritas karena dalam forum diskusi yang diselenggarakan FLAC membahas secara langsung isu korupsi. Biasanya FLAC menggunakan metode ini untuk tingkat pelajar SMP/SMA ataupun mahasiswa. Pembahasan terkait isu korupsi dapat menstimulus daya pikir kritis peserta kegiatan untuk mengidentifikasi apa itu korupsi, bentuk korupsi, dan bahaya korupsi bagi kehidupan bermasyarakat maupun bernegara. Hal ini sebagaimana pendapat Subroto (2002: 182) yang menjelaskan bahwa penggunaan metode diskusi dapat menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan berfikir secara ilmiah serta meningkatkan kepercayaan diri peserta diskusi. Selain itu hal ini juga dikuatkan oleh hasil jurnal penelitian Hasan dan Perawati (2017) yang menyatakan bahwa metode diskusi mampu meningkatkan hasil belajar siswa. .

Selain peranan mendidik, FLAC Yogyakarta memiliki peranan ketrampilan/representasi dan teknis. Peranan ketrampilan dan teknis dapat dilihat dari proses berkegiatan FLAC dalam mempersiapkan kegiatan. FLAC Yogyakarta dalam menyelenggarakan kegiatan tentunya butuh persiapan dan teknis agar kegiatan dapat berjalan optimal. FLAC Yogyakarta dalam berkegiatan juga

seringkali menggandeng masyarakat ataupun pihak-pihak diluar FLAC Yogyakarta. Peranan ini secara tidak langsung juga termasuk upaya penguatan karakter kepada anggota FLAC yang masih banyak berstatus sebagai pelajar. Melalui peranan ketrampilan dan teknis anggota FLAC secara tidak langsung telah belajar mempraktekan nilai integritas dalam mempersiapkan kegiatan.

Apabila melihat pada peranan yang dijalankan berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan, komunitas FLAC dalam upaya penguatan karakter integritas banyak dilaksanakan dengan kegiatan ko-kurikuler. Berdasarkan penelitian Desi (2019) dan Asep Dahliyana (2017) yang menyatakan bahwa kegiatan ko-kurikuler mampu memperkuat karakter integritas kepada pelajar. Kegiatan ko-kurikuler yang dijalankan FLAC Yogyakarta dalam upaya penguatan karakter integritas bertujuan untuk menguatkan penanaman karakter yang dilaksanakan secara intrakurikuler.

2. Kendala komunitas FLAC Yogyakarta dalam penguatan karakter integritas oleh kepada pelajar di Yogyakarta.

Proses serta pelaksanaan kegiatan penguatan karakter integritas oleh komunitas FLAC tidak terlepas dari hambatan-hambatan. Secara umum, hambatan yang ada dalam proses serta pelaksanaan komunitas FLAC berupa hambatan internal dan eksternal. Hambatan internal adalah hambatan yang muncul dari dalam diri komunitas *Future Leader for Anti Corruption* Yogyakarta. Adapun hambatan internal FLAC Yogyakarta adalah sebagai berikut ini:

Pertama ialah kurangnya intensitas komunikasi pada pengurus dan anggota FLAC Yogyakarta. Intensitas pertemuan yang cenderung kurang/sedikit mengakibatkan sering terjadinya salah persepsi antar sesama pengurus dan anggota. Kurangnya komunikasi selain berakibat pada salah persepsi terkait suatu kegiatan, juga memiliki pengaruh pada keaktifan anggota. Banyak anggota yang pada akhirnya kurang aktif berkegiatan di komunitas FLAC Yogyakarta dikarenakan

kurangnya komunikasi oleh pengurus ataupun sesama anggota FLAC Yogyakarta. Apabila dikaitkan dengan teori indikator komunitas yang baik menurut Sulistyani (2004: 81), komunikasi dalam suatu komunitas merupakan hal yang penting untuk dioptimalkan mengingat suksesnya berbagai kegiatan tidak terlepas dari kualitas komunikasi dalam suatu komunitas.

Kedua, belum adanya kurikulum yang jelas dan terukur dalam kaitannya penguatan karakter integritas kepada pelajar. Belum adanya kurikulum khusus dalam upaya penguatan karakter mengakibatkan belum terstruktur dan sistematisnya metode penanaman, penguatan serta evaluasi keberhasilan kegiatan penanaman karakter. Kurikulum penting untuk dikembangkan karena sebagaimana pendapat Nasution (2008: 5) adanya dengan kurikulum diharapkan mampu memperlancar proses belajar di bawah bimbingan sekolah ataupun lembaga pendidikan lainnya.

Ketiga, kurangnya jumlah sumber daya manusia FLAC Yogyakarta yang menguasai dan berkompeten untuk menjadi pengisi acara, atau *trainer* kegiatan kegiatan antikorupsi. Kekurangan sumber daya manusia yang kompeten ini menjadi kendala tersendiri yang mengakibatkan beban untuk menjadi *trainer* bertumpu pada segelintir orang saja. Perlu adanya suatu pelatihan khusus yang memang fokus bertujuan mencetak kader yang disiapkan menjadi pembicara atau pengisi acara.

Keempat, Minimnya dana kegiatan FLAC Yogyakarta. Kegiatan FLAC Yogyakarta seringkali mengalami keterbatasan dana. Hal ini berakibat kesederhanaan kegiatan-kegiatan FLAC. FLAC Yogyakarta membutuhkan suatu program kebijakan khusus dalam mensiasati minimnya dana kegiatan FLAC Yogyakarta.

Kelima, Belum adanya sekretariat FLAC Yogyakarta. Belum adanya sekretariat FLAC merupakan hambatan tersendiri mengingat banyak surat kerjasama yang masuk seringkali kebingungan dalam mencantumkan alamat

surat. FLAC Yogyakarta membutuhkan suatu kebijakan khusus untuk mensiasati hambatan ini.

Selain hambatan internal, FLAC Yogyakarta juga memiliki hambatan eksternal. Hambatan eksternal ialah hambatan yang berasal dari luar FLAC Yogyakarta. Adapun hambatan eksternal FLAC Yogyakarta antara lain ialah adanya wabah pandemi covid-19. Pandemi covid-19 berakibat pada jadwal kegiatan FLAC Yogyakarta yang harus mengalami perubahan atau penjadwalan ulang. FLAC Yogyakarta juga harus melakukan adaptasi terkait bentuk-bentuk kegiatan untuk tetap mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah.

Berdasarkan hambatan-hambatan yang ada tersebut FLAC Yogyakarta sebagai sebuah komunitas tentunya harus memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi masalah, kemampuan untuk menemukan dan menyepakati cara dan alat mencapai tujuan dan kerjasama rasional dalam mencapai tujuan sebagaimana pendapat Sulistiyani (2004:81-82). Hal ini tentu saja penting untuk dipahami oleh sumber daya manusia di dalam komunitas agar sistem organisasi dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Kemudian jika bagian-bagian sistem sistem organisasi dapat berfungsi sebagaimana fungsinya akan mempermudah sebuah organisasi tersebut dalam mencapai tujuan.

3. Upaya FLAC dalam mengatasi kendala penguatan Karakter integritas yang kepada pelajar di Yogyakarta.

Hambatan-hambatan yang dihadapi FLAC Yogyakarta beberapa telah disiasati dengan upaya-upaya yang dijalankan melalui kebijakan-kebijakan. Kebijakan ini berasal dari kebijakan ketua, kepala divisi bersangkutan maupun hasil musyawarah pengurus dan anggota. Upaya-upaya ini penting untuk terus dilakukan agar dampak dari hambatan tersebut tidak semakin membesar. Hal ini juga merupakan indikator komunitas yang baik menurut Sulistyani (2004: 81-82), yakni kemampuan dalam mengidentifikasi masalah, manajemen konflik serta kemampuan untuk

menemukan dan menyepakati cara dan alat mencapai tujuan dan kerjasama rasional dalam mencapai tujuan. Adapun upaya FLAC dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut antara lain:

Pertama, meningkatkan pola komunikasi secara daring. Perbedaan kampus dan kesibukan masing-masing anggota membuat pola komunikasi dengan tatap muka secara langsung lebih terbatas sehingga lebih banyak menggunakan pola komunikasi secara daring. Banyak platform sosial media yang dapat dimanfaatkan dan dimaskimalkan untuk membentuk pola komunikasi yang lebih kuat, salahsatunya aplikasi pesan *Whatsapp*. Peningkatan pola komunikasi secara daring di FLAC lebih banyak menggunakan *Whatsapp* dengan pendekatan komunikasi di grup FLAC, grup divisi FLAC maupun pesan pribadi secara langsung.

Kedua, mengembangkan kurikulum dan metode yang dipergunakan di sekolah. Belum adanya kurikulum yang pasti dalam penguatan karakter oleh FLAC membuat FLAC hanya bisa mengembangkan kurikulum yang umum dipergunakan. Pengembangan ini nantinya juga akan diarahkan pada penyusunan kurikulum FLAC Yogyakarta. Hal ini perlu dilakukan agar penguatan karakter dapat berjalan efektif, efisien serta terukur.

Ketiga, melakukan penjadwalan/penugasan kepada anggota agar semua anggota berkesempatan untuk menjadi *trainer* atau pengisi kegiatan. Penjadwalan dilaksanakan agar adil dan tidak saling tunjuk ataupun bergantung pada segelintir orang saja. Hal ini penting dilakukan agar tiap anggota melatih dan mengembangkan diri agar dapat menjadi pengisi acara secara profesional.

Keempat, ialah membuat rencana anggaran yang jelas dan bijak, serta melaksanakan kegiatan usaha dana dengan menjual barang atau mencari sponsor donatur. Hal ini harus terus diupayakan agar kegiatan FLAC dapat berjalan lancar. Selain itu, upaya ini juga dapat melatih anggota FLAC agar jujur, disiplin dan kerja keras.

Kelima, membuat kebijakan alamat sekretariat selama satu periode kepengurusan walaupun belum memiliki sekretariat resmi. Kebijakan ini diperlukan agar surat ataupun kiriman apapun jelas dan tidak berubah-ubah. Kebijakan ini bersifat sementara sampai waktu yang belum ditentukan sampai FLAC Yogyakarta memiliki sekretariat resmi.

Keenam, melakukan kebijakan penjadwalan ulang serta melakukan kegiatan yang aman berdasarkan protokol kesehatan selama pandemi. Pandemi covid-19 membuat FLAC Yogyakarta terpaksa menunda banyak kegiatan. Meski demikian sudah seharusnya FLAC Yogyakarta terus melakukan penyesuaian kegiatan sesuai protokol kesehatan selama pandemi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Komunitas *Future Leader for Anti Corruption* Yogyakarta merupakan komunitas yang memiliki visi dan misi untuk menanamkan serta memperkuat karakter integritas kepada pelajar di Yogyakarta. Komunitas FLAC menjalankan peranan ideal (*ideal role*). Peranan ideal ialah peran yang didasarkan pada nilai-nilai ideal yang seharusnya dilakukan sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Terkait dengan hal ini komunitas *Future Leader for Anti Corruption* melakukan tugasnya sesuai dengan kedudukannya sebagai organisasi yang berbentuk Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Dalam prakteknya, FLAC menjalankan peranan memfasilitasi, peran ketrampilan mendidik (edukatif) dan peran ketrampilan teknis.
2. Kendala yang dihadapi oleh komunitas FLAC Yogyakarta dalam penguatan karakter integritas dan nilai antikorupsi kepada pelajar di Yogyakarta pada umumnya dibagi berdasarkan sumbernya yakni dari internal dan eksternal. Kendala yang berasal dari intern FLAC adalah kurangnya komunikasi di tubuh internal FLAC baik

pengurus maupun anggota biasa, kurangnya SDM yang kompeten untuk menjadi pemateri, belum adanya kurikulum yang tetap untuk menanamkan dan menguatkan karakter Integritas kepada pelajar, minimnya pendanaan, serta belum adanya sekretariat FLAC Yogyakarta. Hambatan yang berasal dari luar antara lain adanya pandemi virus Corona yang membuat beberapa kegiatan menjadi terkendala dan tertunda pelaksanaannya.

3. Upaya komunitas FLAC Yogyakarta dalam mengatasi kendala dalam berkegiatan ialah memulai dengan musyawarah dan terus membuat kebijakan yang solutif terkait permasalahan yang ada. Upaya FLAC dalam menyelesaikan kendala penguatan karakter yakni dengan memaksimalkan komunikasi secara daring, mengembangkan kurikulum persekolahan, melakukan penjadwalan pengisi acara, melakukan kegiatan usaha dana, melaksanakan kebijakan penetapan alamat sekretariat setiap periode kepengurusan sampai FLAC Yogyakarta memiliki sekretariat, serta melakukan penjadwalan ulang dan penyesuaian kegiatan selama pandemi.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan peneliti sebagai berikut:

1. Saran untuk FLAC Indonesia
 - a. Perlu Meningkatkan kemampuan koordinasi dengan semua elemen yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengembangan organisasi seperti dengan Pengurus FLAC di tingkat regional, ataupun pihak luar yang dapat membantu pengembangan organisasi seperti KPK, ICW ataupun LSM lainnya.
2. Saran untuk FLAC Regional Yogyakarta
 - a. Perlu Meningkatkan kemampuan koordinasi dengan semua elemen yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengembangan organisasi seperti dengan sesama pengurus, anggota, maupun dengan masyarakat.

- b. Perlu adanya program pelatihan khusus untuk anggota FLAC agar tidak lagi kekurangan trainer/pemateri kegiatan.
- c. Perlu meningkatkan kampanye dan sosialisasi terkait nilai antikorupsi dan program kerja FLAC, agar komunitas FLAC Yogyakarta lebih diterima di masyarakat.
- d. FLAC Yogyakarta perlu untuk segera membuat kurikulum penanaman dan penguatan karakter agar dapat dipergunakan dan dapat dikembangkan kedepannya.

3. Saran untuk masyarakat

Perlu meningkatkan dukungan dan partisipasi masyarakat demi kelancaran dan pengembangan kegiatan FLAC dalam upaya penanaman dan penguatan karakter antikorupsi. Partisipasi aktif masyarakat dapat diwujudkan melalui keterlibatan dalam kegiatan secara langsung maupun tidak langsung seperti memberikan evaluasi kegiatan ataupun bantuan dana kepada FLAC Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah. (2018). *Laporan tren penindakan kasus korupsi*. Jakarta; Indonesian Corruption Watch.
- Bungin, B. (2003). *Analisa data penelitian kualitatif: pemahaman filosofis dan metodologis ke arah penguasaan model aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dahliana, A. (2012). *Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler*. *Jurnal Sosioreligi*, 15 (1), Edisi Maret 2017, hlm 54-64 . ejournal.upi.edu
- Gunardi, E. (2017). Menelisik makna integritas dan pertentangannya dengan korupsi. *Jurnal Integritas KPK*. 3(1) Tahun 2017 :131-151. jurnal.kpk.go.id. DOI.10.32697/integritas.v3i1.159
- Hasan, S., & Perawati, P. (2017). Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Materi Amar Ma'ruf Nahi Mungkar. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 72-84.

- <https://doi.org/10.30599/jpia.v4i1.190>
- Hendarman, Saryono D., Supriyono, dkk. (2017). *Konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter*. Jakarta: Pusat analisis dan sinkronisasi kebijakan sekretariat jenderal kementerian pendidikan dan kebudayaan.
- Ife, J. dan Frank, T. (2006). *Community development: alternatif pengembangan masyarakat di era globalisasi*. Diterjemahkan oleh Manullang Sastrawan, et al. 2008. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irpan, N. (2017). Penguatan pendidikan karakter (ppk) melalui manajemen dan kepemimpinan sekolah di smp negeri 29 bengkulu utara. *Journal At-Ta'lim Edisi Juli 2017, 16 (2): 325-340*. journal.iainbengkulu.ac.id
- Kartono, K. (2005). *Teori kepribadian*. Bandung : Mandar Maju.
- Koesoma, D. (2010). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grafindo.
- Nawawi, H. (2002). *Metodologi penelitian sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada Univeristy Press.
- Riana dan Dety. (2019). Penguatan pendidikan karakter melalui metode bercerita. *E-Journal UPI, 1(1) tahun 2019*. <https://ejournal.upi.edu>
- Safitri, D. (2019). Pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap penguatan karakter integritas peserta didik kelas xi sman 1 tulang bawang tengah tahun pelajaran 2018/2019. *Journal skripsi FKIP Universitas Lampung*. digilib.unila.ac.id
- Sriwilujeng, D. (2017). *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta : Erlangga.
- Subroto, S. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. PT Ardi Mahatya, Jakarta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suryadi. (2007). *Cara efektif memahami perilaku anak usia dini*. Jakarta: EDSA Mahkota.
- Soekanto, S. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Supriyatna, A. Burhanudin, T., Zulkifli A., et al. (2017). *Modul pendidikan antikorupsi untuk anak usia dini*. Jakarta : Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat Komisi Pemberantasan Korupsi.
- Wena, M. (2009). *Strategi pembelajaran inovatif dan kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter